



**PENGARUH DPKNPF TERHADAP PEMBIAYAAN
MODAL KERJA PADA BUSDAN UUS
PERIODE TAHUN 2012-2018**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**ANNISA TSAQILA SIMBOLON
NIM. 14 401 00176**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2020**



**PENGARUH DPK, NPF, TERHADAP PEMBIAYAAN
MODAL KERJA PADA BUS DAN UUS
PERIODE TAHUN 2012-2018**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**ANNISA TSAQILA SIMBOLON
NIM. 14 401 00176**

PEMBIMBING I

H. Aswadi Lubis, S.E., M.SI
19630107 199903 1 002

PEMBIMBING II

Sry Lestari, M.E.I
19890505 201903 2 008

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
22733

Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : LampiranSkripsi Padangsidimpuan, Januari 2020
a.n. **Annisa Tsaqila Simbolon**
Lampiran : 6 (enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, Januari 2020
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikumWr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Annisa Tsaqila Simbolon** yang berjudul "**Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Finance Terhadap Pembiayaan Modal Kerja Pada BUS Dan UUS Tahun 2012-2018,**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan,atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

PEMBIMBING I

H. Aswadi Lubis, S.E.M.SI
NIP.19630107 199903 1 002

PEMBIMBING II

Sry Lestari, M.E.I.
NIP. 19890505 201903 2 008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, bahwa saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ANNISA TSAQILA SIMBOLON

Nim : 14 401 00176

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul skripsi : Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan *Non Performing Finance* Terhadap Pembiayaan Modal Kerja Pada BUS Dan UUS Tahun 2012-2018.

Dengan ini menyatakan bahwa saya yang telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 11 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terhadap penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, february 2020
Saya yang menyatakan,



ANNISA TSAQILA SIMBOLON
NIM: 14 401 00176

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik institut agama islam negeri padangsidimpuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : ANNISA TSQILA SIMBOLON

Nim : 14 401 00176

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Janis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan institusi agama islam negeri padangsidimpuan hak bebas royalti noneksklusif (*non exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “pengaruh pembiayaan *mudharabah, musyarakah* dan *murabahah* terhadap laba bersih pada PT. Bank Muamalat Indonesia, tbk”. Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini institut agama islam negeri padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan yang sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : Februari 2020
Yang menyatakan



ANNISA TSAQILA SIMBOLON
NIM: 14 401 00176



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : ANNISA TSAQILA SIMBOLON
NIM : 14 40100 176
FAKULTAS/JURUSAN : Ekonomi dan Bisnis Islam
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Finance Terhadap Pembiayaan Modal Kerja Pada BUS Dan UUS Periode Tahun 2012-2018

Ketua

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP.19651102199103 1001

Sekretaris

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP.198303172018012001

Anggota

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP.19651102199103 1001

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP.198303172018012001

H. Aswadi Lubis, S.E., M.SI
NIP.19630107 199903 1 002

Nurul Izzah, M.Si
NIP.19900122 201801 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis/5 Maret 2020
Pukul : 13.00 WIB s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/71,25 (B)
Index Prestasi Kumulatif : 3,33
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH DPK NPF TERHADAP PEMBIAYAAN
MODAL KERJA PADA BUS DAN UUS PERIODE
2012-2018**

NAMA : ANNISA TSAQILA SIMBOLON
NIM : 14 401 00176

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi (S.E)

dalam bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 23 Juli 2020

Dekan



Dr. Darwis Harahap, S. HI., M. Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Kata Kunci: Dana Pihak Ketiga, Non Performing Finance, Pembiayaan Modal Kerja

ABSTRAK

Nama : Annisa Tsaqila Simbolon

NIM : 14 401 00176

Judul : Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Finance* (NPF) Terhadap Pembiayaan Modal Kerja (PMK) Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Periode (2012-2018)

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kondisi pertumbuhan dana pihak ketiga(DPK) dan *Non Performing Finance* (NPF)terhadap pembiayaan modal kerja (PMK) yang mengalami fluktuasi tahun 2012-2018. Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni apakah terdapat pengaruh dana pihak ketiga(DPK) dan *Non Performing Finance* (NPF)terhadapPembiayaan Modal Kerja (PMK) Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Periode (2012-2018).

Teori yang dipaparkan dalam penelitian ini adalah semakin banyak Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank, maka akan semakin besar bank dapat menyalurkan pembiayaan, dan semakin tinggi NPF(*Non Performing Finance*) maka pembiayaan yang di salurkan akan semakin menurun.¹

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan analisis data regresi linier berganda dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi kepustakaan. Data diolah menggunakan perhitungan statistik dengan program komputer SPSS 23.0. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji analisis deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji hipotesis, analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Pembiayaan Modal Kerja Pada BUS Dan UUS karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima, dan Secara parsial variabel *Non Perfofing Finance* tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Modal Kerja Pada BUS Dan UUS karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak,.Secara simultan variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Pembiayaan Modal Kerja Pada BUS Dan UUS karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima dan Secara simultan variabel *Non Performing Finane* tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Modal Kerja Pada BUS Dan UUS karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_a ditolak.

Kata Kunci: Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Finance*, Pembiayaan Modal Kerja.

¹M.Safi'i Antonio,*Bank Syariah dari teori ke praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm.46

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah susah payah menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan di akhirat nanti.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Finance* (NPF) Terhadap Pembiayaan Modal Kerja (PMK) Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Periode (2012-2018)”**. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan,
serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI M..Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan,

SE.,M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Nofinawati, S.E.I., M.A selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan
4. Bapak H. Aswadi Lubis, S.E., M.SI dosen pembimbing I dan Ibu Sry Lestari, M.E. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh Aktivitas Akademik FEBI IAIN Padangsidimpuan yang telah mencurahkan ilmunya selama peneliti menuntut ilmu di IAIN Padangsidimpuan.
7. Untuk sahabat tercinta Elpisyah Hasibuan, Rika, Rumi yang telah memberikan bantuan tenaga dan pikiran sekaligus motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Terhadap semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan, terima kasih banyak atas bantuannya. Peneliti hanya berdoa semoga Allah SWT, membalas amal baik yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna karena kesempurnaan itu hanyalah milik Allah SWT. Untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat peneliti butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi peneliti dan pembaca secara umum.

Padangsidempuan, february 2020
Peneliti

ANNISA TSAQILA SIMBOLON
NIM: 14 401 00176

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	šad	š	s (dengantitikdibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathāh	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍammah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathāh danya	Ai	a dan i
	fathāh dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathāh dan alif atau ya	ā	a dangaris atas
	Kasrah dan ya	ī	I dangaris di bawah

و.....	dommah dan wau	ū	u dangaris di atas
--------	----------------	---	--------------------

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

1. Ta Marbutah hidup yaitu ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
2. Ta Marbutah mati yaitu ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem bahasa Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasinya tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu :

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan didepan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD,

diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI

DEWAN PENGUJI SIDANG

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	.xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Definisi Operasional Variabel.....	8
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Kegunaan Penelitian.....	9
H. Sistematika Pembahasan.....	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori.....	13
1. Pembiayaan Modal Kerja.....	13
a. Pengertian Pembiayaan Modal Kerja.....	13
b. Konsep Modal Kerja.....	15
c. Penggolongan Modal Kerja.....	16
d. Fungsi Pembiayaan.....	17
e. Produk Pembiayaan Modal Kerja.....	18
2. Dana Pihak ketiga.....	20
a. Pengertian Dana Pihak ketiga.....	20

b. Sumber Dana Pihak Ketiga	22
3. <i>Non performing finance</i>	27
a. Pengertian <i>Non performing finance</i>	27
b. Faktor penyebab <i>Non performing finance</i>	30
c. Penyelesaian Kredit Bermasalah	31
d. Dampak Kredit Bermasalah	33
e. Kategori Pembiayaan Bermasalah	34
B. Penelitian Terdahulu	35
C. Kerangka Pikir	39
D. Hipotesis	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
B. Jenis Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel	43
D. Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data	45
1. Analisis Deskriptif	46
2. Uji Normalitas	46
3. Uji Asumsi Klasik	47
a. Uji Multikolinearitas	47
b. Uji Autokorelasi	47
4. Uji Hipotesis	48
a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)	48
b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)	48
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	49
5. Analisis Regresi Linier Berganda	49

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Perusahaan	51
1. Sejarah Berdirinya Bank Umum Syariah (BUS)	51
2. Gambaran Umum Unit Usaha Syariah (UUS)	52
3. Kegiatan BUS dan UUS	56
4. Kegiatan Yang Dilarang Bagi BUS dan UUS	57
B. Deskripsi Data Penelitian	57
1. Dana Pihak Ketiga	58
2. <i>Non Performing Finance</i> (NPF)	60
3. Pembiayaan Modal Kerja	62
C. Hasil Analisis Data	64
1. Statistik Deskriptif	64
2. Uji Normalitas	65
3. Uji Asumsi Klasik	66
a. Uji Multikolinearitas	66
b. Uji Autokorelasi	67
4. Uji Hipotesis	68

a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)	68
b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)	69
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	71
5. Analisis Regresi Linear Berganda.....	72
D. Pembahasan Hasil Penelitian	73
E. Keterbatasan Penelitian	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 DPK, <i>NPF</i> dan PMK.....	5
Tabel 1.2 Defenisi Operasional Variabel.....	8
Tabel I.3 Penelitian Terdahulu.....	35
Tabel IV.1 Perkembangan Jumlah Bank Dan Kantor Perbankan Syariah....	55
Tabel IV.2 Jumlah DPK pada BUS dan UUS Periode 2012-2018	58
Tabel IV.3 <i>NPF</i> pada BUS dan UUS Periode 2012-2018	60
Tabel IV.4 PMK pada BUS dan UUS Periode 2012-2018	62
Tabel IV.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	64
Tabel IV.6 Hasil Uji Normalitas.....	66
Tabel IV.7 Hasil Uji Multikolinearitas.....	66
Tabel IV.8 Keterangan Hasil Uji Multikolinearitas.....	67
Tabel IV.9 Hasil Uji Autokorelasi.....	66
Tabel IV.10 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	68
Tabel IV.11 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	69
Tabel IV.12 Hasil Uji Determinasi (R^2).....	71
Tabel IV.13 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir	39
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 laporan keuangan Dana Pihak Ketiga

Lampiran 2 laporan Keuangan *Non Performing Finance*

Lampiran 3 laporan Keuangan Pembiayaan Modal Kerja

Lampiran 3 Hasil Output SPSS Versi 23

BAB I

PENDAHULUAN

A. latar Belakang Masalah

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.² Bank juga merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Dana masyarakat yang disimpan dalam bentuk rekening giro, deposito, atau tabungan kemudian dihimpun dan dikelola oleh bank. Simpanan yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank tersebut kemudian disalurkan oleh bank dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Berdasarkan ketentuan pasal 3 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah (selanjutnya disebut UU perbankan syariah), tujuan penyaluran dana oleh perbankan syariah adalah menunjang pelaksanaan pembangunan, meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat menggunakan cek, bilyet, giro, sarana perintah pembayaran lainnya

²Dadan Muttaqien, *Aspek Legal Lembaga Keuangan Syariah Bank, LKM, Asuransi dan Reasuransi* (Yogyakarta: Safria Insani Pers, 2008), hlm.14.

atau dengan cara pemindahbukuan. Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.³

Selanjutnya yang dimaksud dengan perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.⁴

Lembaga perbankan pada umumnya bertugas untuk menghimpun dana menyalurkan dana dari masyarakat dan untuk masyarakat. Bank dianggap sebagai suatu lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas keuangannya.⁵

Undang-Undang Perbankan Syariah No.21 Tahun menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

³Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia* (Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2005), hlm.46-49

⁴Wangsawidjaja, *pembiayaan bank syariah* (Jakarta: PT.Gramedika Pustaka Utama, 2012), hlm,2

⁵Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta:Kencana,2010),hlm.1

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendiriannya, bukan merupakan bagian dari bank konvensional. Beberapa contoh bank umum syariah antara lain Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mega, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA, dan Bank BRI Syariah.

Unit Usaha Syariah merupakan unit usaha syariah yang masih dibawah pengelolaan bank konvensional. Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/ atau unit syariah.⁶

Sebagai Lembaga Keuangan yang mempunyai fungsi intermediasi keuangan, bank syariah melakukan penghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang disebut Dana Pihak Ketiga (DPK). Dana tersebut bersumber dari dana sendiri, dana pinjaman dan dana dari masyarakat.⁷ Tingginya penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) mengindikasikan semakin meningkatnya kepercayaan masyarakat kepada perbankan syariah sekaligus menunjukkan bahwa pasar potensial perbankan syariah masih besar di Indonesia.

Salah satu bentuk pendanaan yang diberikan bank adalah pembiayaan modal kerja, dengan adanya pembiayaan modal kerja ini dapat

⁶Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta:kencana, 2011), hlm.33

⁷Ismail., *op cit.*, hlm. 40

membantu kelancaran bisnis yang dijalankan seseorang dan dapat menambah modal usahanya.

Pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Penyaluran pembiayaan merupakan aktivitas bank yang sangat penting bagi bank, karena bank akan memperoleh pendapatan atas dana yang disalurkan. Pendapatan yang disalurkan tersebut merupakan pendapatan yang terbesar di setiap bank.⁸ Namun resiko terbesar dalam bank juga berasal dari pembiayaan. Risiko tersebut salah satunya tercermin dalam rasio pembiayaan bermasalah yang dikenal dengan *Non Performing Finance*.

Non Performing Finance merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas bank, semakin tinggi *Non Performing Finance* atau berada di atas 5% maka bank tersebut tidak sehat. *Non Performing Finance* yang tinggi akan berdampak pada penyaluran pembiayaan.

Non Performing Finance mencerminkan risiko pembiayaan, semakin tinggi tingkat *Non Performing Finance* maka semakin besar pula risiko pembiayaan yang di tanggung oleh pihak bank.

Berikut ini akan ditunjukkan data dari pembiayaan modal kerja, Dana Pihak Ketiga, dan *Non Performing Finance* pada BUS dan UUS periode 2012-2018.

⁸Ismail., *op.cit*, hlm.5.

Tabel I.1
Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Non Performing Finance* (NPF) dan
pembiayaan modal kerja
2012-2018

Tahun	Dpk (Juta Rupiah)	Npf (%)	Pembiayaan Modal Kerja (Miliar)
2012	309,035.294	2,62	56,094
2013	192,555.397	2,22	71,566
2014	164,287.264	4,33	77,935
2015	178,758.452	4,84	79,949
2016	247,912.794	4,42	87,363
2017	208,472.625	4,77	99,825
2018	237,246.658	3,26	105.055

Sumber www.ojk.go.id

Berdasarkan data yang ada maka diketahui bahwa jumlah (DPK) mengalami fluktuasi, mengalami penurunan di beberapa tahun yaitu pada tahun 2013 192,555.397, diimbangi dengan penurunan npf pada tahun 2013 sebesar 2,22% dan pembiayaan modal kerja meningkat sebesar 71,566 miliar pada tahun 2013. Pada tahun 2014 dpk juga menurun sebesar 164,287.264, diimbangi dengan peningkatan npf pada tahun 2014 sebesar 4,33% dan pembiayaan modal kerja terus meningkat sebesar 77,935 miliar pada tahun 2014. Pada tahun 2015 dpk mengalami peningkatan sebesar 178,758.452 sementara npf mengalami kenaikan sebesar 4,84% dan pembiayaan modal kerja meningkat sebesar 79,949 miliar. Pada tahun 2016 dpk kembali meningkat sebesar 247,912.794 dan mengalami penurunan pada npf sebesar 4,42% dan pembiayaan modal kerja meningkat sebesar 87,363 miliar. Pada tahun 2017 dpk menurun sebesar 208,472.625 dan diimbangi dengan kenaikan npf sebesar 4,77% kemudian pembiayaan modal kerja meningkat sebesar 99,825 miliar. Dan

tahun 2018 dpk mengalami kenaikan sebesar 237,246.658 kemudian npf mengalami 3,26% dan diiringi kenaikan pada pembiayaan modal kerja sebesar 105,055 miliar.

Menurut Frianto Pandia semakin banyak DPK yang berhasil dihimpun oleh bank, maka akan semakin besar bank dapat menyalurkan pembiayaan.⁹

Menurut M.Safi'i Antonio mengatakan dalam bukunya semakin tinggi NPF(*Non Performing Finance*) maka pembiayaan yang di salurkan akan semakin menurun.¹⁰

Berdasarkan latar belakang sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini di maksudkan untuk menguji lebih lanjut tentang seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Finance* (NPF) terhadap pembiayaan modal kerja pada BUS dan UUS. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Finance* (NPF) terhadap Pembiayaan Modal Kerja pada BUS dan UUS Periode 2012-2018”**.

⁹Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta,2012), hlm.1

¹⁰M.Safi'i Antonio,*Bank Syariah dari teori ke praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm.46

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang akan menjadi identifikasi masalah di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terjadinya fluktuasi pada pembiayaan modal kerja tahun 2012-2018.
2. Adanya fakta yang tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pembiayaan meningkat di sebabkan karena *Non Performing Finance* yang menurun.
3. Pembiayaan modal kerja mengalami kenaikan pada tahun 2018 sedangkan *Non Performing Finance* mengalami peningkatan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu hanya **membahas Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Finance* (NPF) terhadap pembiayaan modal kerja pada BUS dan UUS pada tahun 2012-2018.**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan modal kerja pada BUS dan UUS?
2. Apakah *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan modal kerja pada BUS dan UUS?

3. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan modal kerja pada BUS dan UUS?

E. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman istilah yang di gunakan dalam penelitian ini, maka dibuatlah defenisi operasional variabel guna menerangkan beberapa istilah dalam judul penelitian “pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Finance* (NPF) terhadap pembiayaan modal kerja pada BUS dan UUS pada tahun 2012-2018, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.2
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Dana Pihak Ketiga (DPK) (X_1)	DPK adalah dana yang diperoleh dari masyarakat dalam bentuk simpanan	1. Tabungan 2. Giro	Rasio
Non Performing Finance(NPF) (X_2)	NPF adalah rasio antara pembiayaan yang tergolong non lancar dengan kualitas tidak lancer, diragukan dan macet.	1. Pembiayaan bermasalah 2. Total pembiayaan	Rasio
Pembiayaan Modal Kerja (Y)	Pembiayaan adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya	1. Prinsip bagi hasil 2. Prinsip jual beli	Rasio

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan modal kerja pada BUS dan UUS.
2. Untuk mengetahui pengaruh Non Performing Finance(NPF) terhadap pembiayaan modal kerja pada BUS dan UUS.
3. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) terhadap pembiayaan modal kerja pada BUS dan UUS.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti dan pemahaman dalam ilmu perbankan serta metodologi penelitian khususnya tentang pengaruh Dana Pihak Ketiga dan pengaruh *Non Performing Finance* terhadap pembiayaan modal kerja pada BUS dan UUS.

2. Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan sebagai bahan evaluasi terkait kinerja keuangan dan perkembangan sistem perbankan syariah mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga dan pengaruh *Non Performing Finance* terhadap pembiayaan modal kerja pada BUS dan UUS.

3. Bagi Pembaca

Sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan, pengetahuan dan tambahan referensi bahan untuk mengembangkan penelitian terhadap materi yang berhubungan serta menambah wawasan pembaca tentang pengaruh Dana Pihak dan pengaruh *Non Performing Finance* terhadap pembiayaan modal kerja pada BUS dan UUS.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri atas beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan merupakan langkah pertama dalam melakukan penelitian dan menjadi kerangka pemikiran yang menjelaskan latar belakang masalah yang menguraikan pembiayaan modal kerja dipengaruhi oleh dana pihak ketiga dan *non performing finance*. Identifikasi masalah berisi berbagai masalah yang relevan yang mana di dalamnya mewakili dari beberapa variabel yang diteliti. Batasan masalah menunjukkan fokus pada objek yang diteliti. Rumusan masalah yang menanyakan bagaimana dana pihak ketiga dan *non performing finance* berpengaruh terhadap pembiayaan modal kerja. Tujuan dan kegunaan penelitian merupakan hal yang ingin dicapai sesuai latar belakang masalah, perumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Sistematika penulisan penelitian ini mencakup uraian singkat pembahasan materi dari tiap bab.

Bab II Landasan Teori menguraikan teori yang digunakan sebagai dasar penelitian. Isi dari bab ini adalah kajian teori yang mencakup teori bank syariah, dana pihak ketiga dan *non performing finance*. Hasil penelitian yang relevan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam perbandingan kesesuaian penelitian. Kerangka pikir merupakan penjelasan secara singkat tentang permasalahan yang diteliti dan hipotesis merupakan pertanyaan yang disimpulkan dari berbagai penelitian yang relevan.

Bab III Metodologi Penelitian berisi tentang waktu yang tempat penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, penjelasan definisi operasional variabel. Penjelasan teknik analisis data dengan analisis regresi linier berganda dan uji statistik menggunakan uji asumsi klasik.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan menguraikan tentang analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menguraikan tentang gambaran umum penelitian. Penjelasan analisis deskriptif, hasil uji asumsi klasik dengan uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi. Penjelasan hasil uji hipotesis dengan uji t, uji F dan uji determinasi. Penjelasan analisis regresi linier berganda serta pembahasan hasil analisis penelitian dan mengemukakan keterbatasan peneliti dalam menulis skripsi.

Bab V Penutup berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah melalui beragam pengujian dan menjadi jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian dan memberikan saran-saran bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pembiayaan Modal Kerja

a. Pengertian Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.¹¹

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan terbayar. Penerima pembiayaan mendapat kepercayaan dari pemberi pembiayaan, sehingga penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan

¹¹Affan Syu'aidi, *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia.Tbk Cabang Medan*, jurnal At-Tawassuth, Vol. 2, No. 1, 2017.

pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan.¹² Pembiayaan adalah transaksi penyediaan dana atau barang serta fasilitas lainnya kepada mitra yang tidak bertentangan dengan syariah dan standar akuntansi perbankan syariah.¹³

Modal kerja merupakan dana yang terikat dalam aset lancar perusahaan yang dibutuhkan untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Modal kerja yang perlu diperhatikan oleh perusahaan adalah modal kerja yang dimiliki. Modal kerja bersih atau yang disebut dengan *Net Working Capital* adalah selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar.

Modal kerja bersih perusahaan positif bila aset lancar lebih besar dibanding dengan kewajiban lancar. Sebaliknya, dalam hal aset lancar, menunjukkan modal kerja bersihnya negatif. Modal kerja sangat diperlukan untuk menjalankan kelancaran aktivitas usaha. Perusahaan sering dihadapkan pada masalah kekurangan modal kerja bila akan meningkatkan volume usahanya. Bank dapat membantu mengatasi kesulitan kekurangan modal kerja dengan memberikan fasilitas pembiayaan modal kerja.¹⁴

¹²Ismail, *Op., Cit*, hlm.105.

¹³Adiwarman A.Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2010),hlm.321

¹⁴*Ibid*,hlm. 186.

b. Konsep Modal Kerja

Konsep modal kerja mencakup tiga hal, yaitu antara lain:

a) Modal Kerja (*working capital assets*)

Modal kerja adalah modal lancar yang dipergunakan untuk mendukung operasional perusahaan sehari-hari sehingga perusahaan dapat beroperasi secara normal dan lancar.

b) Modal Kerja Bruto (*Gross Working Capital*)

Modal Modal Kerja Bruto (*Gross Working Capital*) merupakan keseluruhan dari jumlah aktiva lancar (*Current Assets*). Pengertian modal kerja bruto didasarkan pada jumlah atau kuantitas dana yang tertanam pada unsur-unsur aktiva lancar. Aktiva lancar merupakan aktiva yang sekali berputar akan kembali dalam bentuk semula.

c) Modal Kerja Netto (*Net Working Capital*)

Modal Kerja Netto (*Net Working Capital*) merupakan kelebihan aktiva lancar atas hutang lancar. Dengan konsep ini, sejumlah tertentu aktiva lancar harus digunakan untuk kepentingan pembayaran hutang lancar dan tidak boleh dipergunakan untuk keperluan lain. Faktor yang mempengaruhi pembiayaan modal kerja antara lain:

1. Dana Pihak Ketiga (DPK)
2. Non Performing Finance (*NPF*)

3. Capital Adequacy Ratio (*CAR*)

4. Return On Asset (*ROA*)

c. Penggolongan Modal Kerja

Berdasarkan penggunaannya, modal kerja dapat diklasifikasikan menjadi dua golongan yaitu:

1. Modal Kerja Permanen

Modal Kerja Permanen berasal dari modal sendiri atau dari pembiayaan jangka panjang. Sumber pelunasan kerja permanen berasal dari laba bersih setelah pajak ditambah dengan penyusutan.

2. Modal Kerja *Seasonal*

Modal Kerja *Seasonal* bersumber dari modal jangka pendek dengan sumber pelunasan dari hasil penjualan barang dagangan, penerimaan hasil tagihan, atau dari hasil penjualan produksi.

Secara umum, yang dimaksud pembiayaan Modal Kerja (PMK) adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja maksimum satu tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan. Perpanjangan fasilitas PMK dilakukan atas dasar hasil analisis terhadap debitur dan fasilitas pembiayaan secara keseluruhan.

Fasilitas PMK dapat diberikan kepada seluruh sektor/subsektor ekonomi yang dinilai prospek, tidak bertentangan dengan syariat islam dan tidak dilarang oleh ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta yang dinyatakan jenuh oleh bank indonesia. Pemberian fasilitas pembiayaan modal kerja kepada debitur/ atau calon debitur dengan tujuan untuk mengeliminasi resiko dan mengoptimalkan keuntungan bank. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan analisa pemberian pembiayaan antara lain:

- a) *Jenis usaha.*
- b) *Skala usaha*
- c) *Tingkat kesulitan usaha yang dijalankan.*
- d) *Karakrer transaksi dalam sektor usaha yang akan dibiayai.¹⁵*

d. Fungsi Pembiayaan

Adapun fungsi pembiayaan di antaranya adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan *Utility* (daya guna) dari modal / uang.
- b) Meningkatkan peredaran atau lalulintas uang.
- c) Menimbulkan gairah usaha masyarakat.
- d) Sebagaia alat stabilitasi ekonomi.

¹⁵Adiwarman A, Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh Dan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), Hlm.235.

e. Produk Pembiayaan Modal Kerja

a) Bagi Hasil: *Mudharabah, Musyarakah* dan

b) Jual beli: *Murabahah, salam*.¹⁶

kebutuhan modal kerja usaha yang beragam, seperti untuk membayar tenaga, rekening listrik dan sebagainya dapat dipenuhi dengan pembiayaan berpola bagi hasil dengan akad mudharabah atau musyarakah.

a. *Mudharabah*

Mudharabah atau disebut juga secara bahasa berarti berpergian untuk urusan dagang.¹⁷ Secara muamalah, *mudharabah* berarti pemilik modal (*shahibul maal*) menyerahkan modalnya kepada pekerja untuk diperdagangkan, sedangkan keuntungan dibagi menurut kesepakatan bersama.

Akad mudharabah diperbolehkan dalam islam karena bertujuan untuk saling membantu antara pemilik modal dan seseorang yang ahli dalam memutarakan uang.¹⁸

b. *Musyarakah*

Musyarakah berasal dari kata *syirkah* yang berarti pencampuran. Menurut ahli fuqaha, *musyarakah* berarti akad antara orang-orang yang berserikat dalam hal modal dan

¹⁶Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2011), hlm.124.

¹⁷Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Mudharabah Di Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali, 2008), Hlm. 47.

¹⁸Herry Suanto, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 210.

keuntungan.¹⁹ Usaha yang dibiayai harus halal dan produktif dengan kesepakatan bahwa keuntungan akan dibagikan sesuai nisbah yang disepakati dan risiko akan ditanggung bersama.²⁰ Kebutuhan modal kerja usaha pedagang dengan untuk membiayai barang dagangan dapat dipenuhi dengan pembiayaan jual beli dengan akad *Murabahah* dan *Salam*.²¹

a) Murabahah

Pengertian Murabahah akad jual beli antara bank selaku penyedia barang, dan nasabah yang memesan untuk membeli barang dagang. Harga jual bank adalah harga beli dan supplier ditambah keuntungan yang disepakati. Oleh karena itu, nasabah mengetahui besarnya keuntungan yang diambil oleh bank.²²

b) Salam

Menurut Sunarto Zulkifli, salam adalah:

Prinsip jual beli suatu barang tertentu antar pihak penjual dan pembeli sebesar harga pokok ditambah nilai keberuntungan yang disepakati, dimana waktu penyerahan barang dilakukan kemudian hari sementara penyerahan uang dilakukan dimuka (secara tunai).²³

¹⁹ *Ibid*, hlm. 204.

²⁰ Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Perbankan Syariah* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003), hlm. 51.

²¹ Ascarya, *Op.Cit.*, hlm.125.

²² *Ibid*, hlm. 181.

²³ Sunarto Zulkifli, *Op.Cit.*, hlm. 40.

2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

a. Pengertian Dana Pihak Ketiga

Menurut Ismail,²⁴ dana pihak ketiga biasanya dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha²⁴.

Menurut Kasmir Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat baik perorangan maupun badan, sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber daya dana pihak ketiga.²⁵

Bank menawarkan produk simpanan kepada masyarakat dalam menghimpun dananya, dana simpanan (*deposit*) masyarakat merupakan jumlah dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank.²⁶

Dana pihak ketiga mengandung risiko yang tinggi, dalam artian jika suatu saat nasabah melakukan penarikan dana besar-besaran (*rush*) maka bank akan kesulitan untuk menyediakan dana tersebut secara cepat.²⁷

²⁴Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi, Op. Cit*, hlm. 43

²⁵Faishal Rahman, Leny Suzan, SE., M.Si, dan Muhamad Muslih, SE., MM, *Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga Dan Financing To Deposit*, e-Proceeding of Management : Vol.4, No.1 April 2017, Page 551

Ratio Terhadap Pembiayaan Murabahah

²⁶Herman Damawi, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 45.

²⁷Irham Fahmi, *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 83

Dalam AL-Qur'an juga dijelaskan mengenai Dana Pihak Ketiga (DPK), salah satunya terkait bagaimana mengendalikan harta terdapat dalam Q.S. An-Nisa ayat 29, yang berbunyi:

بِالْبَطْلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالِكُمْ تَأْكُلُوا إِلَّا مَا أَتَى الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
 إِنْ أَنْفُسُكُمْ تَقْتُلُونَ وَلَا مِنْكُمْ تَرَاضٍ عَنْ تَحْرِيَةٍ تَكُونُ أَنْ إِلَّا
 رَحِيمًا بِكُمْ كَانَ اللَّهُ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.²⁸

Ayat ini menjelaskan bahwa manusia dilarang untuk memperoleh harta secara bathil dan menganjurkan untuk mengembangkan harta dengan jalan perniagaan yang berdasarkan kerean diantara kamu, kerelaan yang tidak melanggar janji.²⁹

Bank menawarkan produk simpanan kepada masyarakat dalam menghimpun dananya, dana simpanan (*deposit*) masyarakat merupakan jumlah dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank.

²⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah* (Jakarta: Jln. Kalibata Utara, 2005), hlm. 84.

²⁹Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 497.

b. Sumber Dana Pihak Ketiga (DPK)

untuk memperoleh dana dari masyarakat luas bank dapat menggunakan tiga jenis simpanan..³⁰ sumber dana yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Simpanan Giro

Simpanan giro adalah simpanan yang diperoleh dari masyarakat atau pihak ketiga yang sifat penarikannya adalah dapat ditarik setiap saat dengan menggunakan cek, dan bilyet giro atau sarana perintah bayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan. Simpanan giro ini dapat ditawarkan kepada seluruh masyarakat baik perorangan maupun badan usaha. Simpanan giro sangat bermanfaat bagi masyarakat yang melakukan aktivitas usaha, karena pemegang rekening giro akan banyak mendapat kemudahan dalam melakukan transaksi usahanya.

Kebutuhan adanya simpanan giro ini tidak hanya semata-mata untuk kepentingan bank, akan tetapi juga untuk melayani kepentingan masyarakat modern. Masyarakat sangat membutuhkan produk giro karena giro adalah uang giral yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, dengan menggunakan sarana penarikan berupa cek dan sarana pemindahbukuan berupa bilyet giro. Pertimbangan utama nasabah memiliki rekening giro

³⁰Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali, 2008), hlm.48.

adalah karna kemudahan yang ingin diperoleh oleh nasabah. Memiliki rekening giro itu sama dengan memiliki uang tunai, karena sifat dari rekening giro yang dapat ditarik setiap saat.

Dalam memberikan pelayanan kepada nasabah pemegang rekening giro, biasanya bank juga memberikan fasilitas lainnya, seperti pinjaman *overdraft*(cerukan), yaitu pinjaman yang diberikan kepada nasabah untuk menanggulangi apabila terjadi penarikan dana giro dengan menggunakan cek atau bilyet giro yang melebihi saldonya. Hal ini sangat menguntungkan bagi nasabah karena pada saat-saat tertentu kemungkinan saldo nasabah terbatas, sementara pengeluaran harus tetap dilakukan, sehingga perlu mendapat fasilitas pinjaman untuk menutup kekurangan tersebut. Pinjaman *overdraft* diberikan kepada nasabah tertentu yang loyal kepada bank.

2. Tabungan

Tabungan merupakan jenis simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat tertentu sesuai perjanjian antara bank dan pihak nasabah. Biasanya jumlah nasabah yang menggunakan tabungan lebih banyak daripada produk penghimpun dana yang lain seperti deposito dan giro.³¹ Dalam perkembangannya, penarikan

³¹M. Nur Rianto, *Dasar Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 34.

tabungan dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan sarana penarikan berupa slip penarikan, ATM, surat kuasa dan sarana lainnya.

Berbagai regulasi pemerintah serta ketatnya persaingan antar bank, membuat bank melakukan inovasi terhadap produk tabungan, sehingga produk tabungan menjadi bervariasi. Semua bank diperkenankan mengembangkan jenis produk tabungannya tanpa perlu persetujuan Bank Indonesia. Hal ini pula, yang mendorong perkembangan jenis produk tabungan menjadi beragam. Beberapa produk contoh produk tabungan antara lain, tabungan harian, pendidikan, hadiah undian, dan yang kerjasama dengan asuransi.

Undang-Undang No. 10 1998 mendefinisikan, bahwa tabungan hanya dapat ditarik sesuai dengan syarat tertentu yang diperjanjikan antara bank dan nasabah. Pada perkembangan zaman, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pengguna produk tabungan, maka bank tidak lagi membatasi jumlah, maupun frekuensi penarikannya. Meskipun demikian, bank masih mensyaratkan adanya saldo minimal yang harus dipelihara oleh setiap nasabah. Besarnya saldo minimal tersebut tergantung pada kebijakan masing-masing bank. Saldo

minimal tersebut digunakan sebagai cadangan apabila nasabah akan menutup rekening tabungannya.

3. Deposito

Deposito merupakan jenis simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan antara bank dengan nasabah.

Mudrajat Kuncoro dan Suharjono , deposito adalah simpanan berjangka yang dikeluarkan oleh bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan jangka waktu tertentu sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan sebelumnya. Menurut S/DSN-MUI/IV Tanggal 1 April tentang deposito, deposito dalam bank syariah dijalankan berdasarkan prinsip *mudharabah*.³² Deposito dibedakan menjadi tiga jenis yaitu:

- Deposito Berjangka (*Time Deposit*),
- Sertifikat Deposito (*Certificate Of Deposit*), dan
- *Deposit On Call*

a. Deposit berjangka

Deposit berjangka merupakan simpanan berjangka yang dapat dicairkan sesuai dengan jangka waktu yang disepakati. Pemegang dengan deposito berjangka akan mendapat bilyet deposito sebagai bukti hak kepemilikannya.

³²Sutan Remi Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk Dan Aspek-Aspek Hukumnya* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 410.

Deposit berjangka diterbitkan atas nama, dan hanya dapat dicairkan oleh pemegang hak yang namanya tercantum dalam bilyet deposito berjangka. Deposito berjangka akan mendapat bilyet deposito sebagai bukti hak kepemilikannya.

Deposito berjangka diterbitkan atas nama, dan hanya dapat dicairkan oleh pemegang hak yang namanya tercantum dalam bilyet deposito berjangka. Deposito berjangka tidak dapat diperjualbelikkan. Pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal valuta, tanggal dimana deposito tersebut dibuka.

b. Sertifikat Deposito

Sertifikat Deposito merupakan simpanan berjangka yang diterbitkan dengan menggunakan sertifikat sebagai bukti kepemilikan oleh pemegang haknya. Sertifikat Deposito diterbitkan atas unjuk, artinya didalam sertifikat deposito tidak dicantumkan nama pemegang hak. Sertifikat Deposito dapat dicairkan oleh siapapun yang membawa dan menunjukkan kepada bank yang menerbitkan, dan dapat diperjualbelikkan. Pembayaran bunga dilakukan pada saat pembelian (bunga dibayar dimuka).

c. *Deposit On Call*

Deposit On Call adalah jenis simpanan yang berjangka penarikannya perlu memberitahukannya terlebih dahulu kepada bank penerbit *Deposit On Call*. Dasar pencairannya sama

dengan deposito berjangka, yaitu dengan mengembalikan *bilyet deposit on call* nya. *Deposit On Call* diterbitkan atas nama, dan tidak diperjualbelikan. Bunga dibayar pada saat pencairan.³³

3. *Non performing finance* (NPF)

a. Pengertian *Non performing finance* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah.³⁴ Menurut Ismail, kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan.³⁵

Ada beberapa pengertian kredit bermasalah, yaitu:

- a) Kredit yang didalam pelaksanaannya belum tercapai/memenuhi target yang diinginkan oleh pihak bank.
- b) Kredit yang memungkinkan timbulnya risiko dikemudian hari bagi bank dalam arti luas.
- c) Mengalami kesulitan dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya dan/atau

³³Ismail, *Op.Cit.*, hlm. 46.

³⁴Ratu Vien Sylvia Aziza Dan Ade Sofyan Mulazid, *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Modal Sendiri Dan Marjin Keuntungan Terhadap Pembiayaan Murabahah*, JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)-Volume 2, Nomor 1, Januari-Juni 2017.

³⁵Ismail, *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi Dalam Rupiah* (Jakarta: kencana, 2011), hlm.224.

pembayaran bunga, denda keterlambatan serta ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah yang bersangkutan.³⁶

Sedangkan Siswanto Sutojo mengatakan, bahwa kredit bermasalah dapat timbul selain karena sebab-sebab dari pihak kreditor, sebagian kredit bermasalah timbul karena hal-hal yang terjadi pada pihak debitur, antara lain:

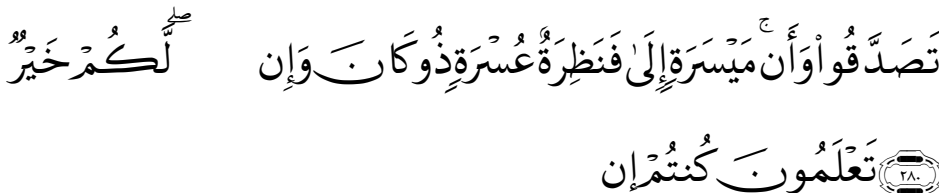
- a. Menurunnya kondisi usaha bisnis perusahaan yang disebabkan merosotnya kondisi ekonomi umum dan/atau bidang usaha dimana mereka beroperasi.
- b. Adanya salah urus dalam pengelolaan usaha bisnis perusahaan, atau karena kurang berpengalaman dalam bidang usaha yang mereka tangani
- c. Kesulitan likuiditas keuangan yang serius.

Menurut Veithzal (2007:477) yang dimaksud *Non performing finance* atau pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan pihak bank seperti, pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah,

³⁶ Khotibul Umam, perbankan syariah: dasar-dasar dan dinamika perkembangannya di Indonesia (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 206.

pembiayaan yang memiliki kemungkinan timbulnya risiko dikemudian hari bagi bank.³⁷

Adapun ayat al-qur'an yang menjelaskan tentang pembiayaan bermasalah terdapat dalam surah al-baqarah ayat 280 berikut ini:



Artinya: dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.³⁸

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan dan macet.

1. Kurang lancar

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan bunganya telah melewati 90 hari sampai 180 hari. Penyampaian laporan keuangan tidak teratur dan meragukan, dokumentasi perjanjian piutang kurang lengkap dan pengikatan agunan kuat.

³⁷ Jurnal Elzhalina Jannati Prayuningrum Dan Fatin Fadhilah Hasib, *analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan modal kerja pada perbankan syariah*,

³⁸ Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Sabiq, 2009), Hlm.305.

2. Diragukan

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan bunganya telah melewati 180 hari sampai 270 hari. Nasabah tidak menyampaikan informasi keuangan atau tidak dapat dipercaya, dokumentasi perjanjian piutang tidak lengkap dan pengikatan agunan lemah.

3. Macet

Apabila terdapat tunggakan angsuran pokok atau margin yang telah melewati 270 hari, dan dokumentasi perjanjian utang tidak ada.³⁹

b. Faktor penyebab *Non performing finance* (NPF)

Ada beberapa faktor penyebab kredit bermasalah yaitu:

1. Faktor Intern Bank

- a) Analisa kurang cepat, sehingga tidak dapat memprediksi apa yang terjadi dalam kurun waktu selama jangka waktu kredit.
- b) Adanya kolusi antara pejabat bank yang menangani kredit dan nasabah, sehingga bank memutuskan kredit yang seharusnya diberikan.
- c) Kelemahan dalam melakukan pembinaan dan *monitoring* kredit debitur.

³⁹Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 71.

2. Faktor Ekstern Bank

Unsur kesengajaan yang dilakukan oleh nasabah:

- a) Nasabah sengaja untuk tidak membayar angsuran kepada bank, karena nasabah tidak memiliki kemauan dalam memenuhi kewajibannya.
- b) Penyelenggaraan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan dana kredit tersebut tidak sesuai dengan tujuan penggunaan.

c. Penyelesaian Kredit Bermasalah

Setiap terjadi pembiayaan bermasalah maka bank syariah akan berupaya untuk menyelamatkan pembiayaan berdasarkan PBI No. 13/9/PBI/2011 tentang perubahan atas PBI No. 10/18/2008 tentang Restrukturisasi pembiayaan bagi bank syariah dan Unit Usaha Syariah, yaitu:⁴⁰Upaya yang dilakukan untuk penyelesaian kredit bermasalah antara lain :

1. Penjadwalan kembali (*rescheduling*), yaitu perubahan jadwal pembayaran kewajiban nasabah atau jangka waktunya, tidak termasuk perpanjangan atas pembiayaan *mudharabah* atau *musyarakah* yang memenuhi kualitas lancar dan telah jatuh tempo serta bukan disebabkan nasabah mengalami penurunan kemampuan membayar.

⁴⁰Trisnadi p usanti dan abdul shomad, *transaksi bank syariah*, (jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hlm. 109.

2. Persyaratan Kembali (*reconditioning*), yaitu perubahan sebagian atau seluruh persyaratan pembiayaan tanpa menambah sisa pokok kewajiban nasabah yang harus dibayarkan kepada bank, antara lain meliputi:
 - a. Perubahan jadwal pembayaran.
 - b. Perubahan jumlah angsuran.
 - c. Perubahan jangka waktu.
 - d. Perubahan nisbah dalam pembayaran *mudharabah* atau *musyarakah*.
 - e. Perubahan proyeksi bagi hasil dalam pembiayaan *mudharabah* atau *musyarakah*.
 - f. Pemberian potongan.
3. Penataan Kembali (*restructuring*), yaitu perubahan persyaratan pembiayaan yang antaran lain meliputi :
 - a. Penambahan dana fasilitas pembiayaan bank.
 - b. Konversi pembiayaan menjadi surat berharga syariah yang berjangka waktu.
 - c. Konversi pembiayaan menjadi penyertaan modal sementara pada perusahaan nasabah yang dapat disertai dengan *rescheduling* atau *reconditioning*.⁴¹

⁴¹Khotibul Umam dan Setiawan Budi Utomo, *Op. Cit.*, hlm. 222.

4. Kombinasi

Upaya penyelesaian kredit bermasalah yang dilakukan bank dengan cara kombinasi antara lain:

a. Restructuring

b. Reconditioning

5. Eksekusi

Eksekusi merupakan alternatif terakhir yang dapat dilakukan oleh bank untuk menyelamatkan kredit bermasalah. Eksekusi merupakan penjualan agunan yang dimiliki oleh bank. Hasil penjualan agunan diperlukan untuk melunasi semua kewajiban debitur baik kewajiban atas pinjaman pokok, maupun bunga.⁴²

d. Dampak Kredit Bermasalah

Dampak dari kredit bermasalah sangat berpengaruh pada:

1. Kerugian semakin besar sehingga laba yang diperoleh semakin turun.
2. Meningkatkan biaya operasional untuk penagihan.
3. Menurunnya reputasi bank berakibat investor tidakberminat menanamkan modalnya atau berkutrangnya investasi atau berpindahnya investor.

⁴²Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 131.

e. Kategori Pembiayaan Bermasalah

Krisis ekonomi yang terjadi sejak akhir 1997 menunjukkan bahwa yang beroperasi dengan prinsip syariah relatif dapat bertahan dan memiliki kinerja lebih baik ditengah gejolak nilai tukar dan tingkat suku bunga yang tinggi. Hal ini minimal terjadi pada angka npf (*Non Performing Finance*) yang lebih rendah dibanding sistem konvensional, tidak adanya negative spread, dan konsistensinya dalam menjalankan fungsi intermediasi.

Dalam bank syariah, bisnis dan usaha yang dilaksanakan tidak terlepas dari saringan syariah. Karena itu, bank syariah tidak akan mungkin membiayai usaha yang terkandung didalamnya hal-hal yang diharamkan. Dalam perbankan syariah suatu pembiayaan tidak akan disetujui sebelum dipastikan hal pokok, diantaranya sebagai berikut:

1. Apakah objek pembiayaan halal atau haram?
2. Apakah proyek menimbulkan kemudharatan untuk masyarakat?
3. Apakah proyek berkaitan dengan perjudian?
4. Apakah usaha itu berkaitan dengan industri senjata yang ilegal atau berorientasi pada senjata pembunuh massal?⁴³

⁴³*Ibid.*, hlm. 213.

B. PENELITIAN TERDAHULU

Untuk menguatkan penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu dengan judul penelitian sebagai berikut:

Tabel 1.3

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Suci Annisadan Dedi Fernanda (jurnal 2017)	Pengaruh Dpk, Car, Npf Dan Roa Terhadap Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015. ⁴⁴	Hasil signifikan terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> , kemudian hasil uji T variabel DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> , variabel CAR mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel <i>mudharabah</i> namun terhadap variabel <i>musyarakah</i> CAR tidak berpengaruh signifikan, variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap variabel <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> , variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> . Pengaruh DPK, CAR, NPF, ROA terhadap <i>mudharabah</i> adalah 68,5% sedangkan sisanya 31,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Sedangkan pengaruh DPK, CAR, NPF, ROA terhadap <i>musyarakah</i> adalah 39,5%, sedangkan sisanya 60,5% .

⁴⁴Suci Annisa Dan Dedi Fernanda, *Pengaruh Dpk, Car, Npf Dan Roa Terhadap Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah*, Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas Volume 19 No 2, Juli 2017

2.	Debbi Chyntia Ovami (Jurnal 2017)	Pengaruh NPFTerhadap Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Syariah Mandiri KCP Medan Sukaramai Periode 2014-2016. ⁴⁵	Hasil analisis data <i>Non Performing Financing</i> yang negatif sebesar -306035565,551. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa pengaruh <i>Non Performing Financing</i> terhadap Pembiayaan Musyarakah adalah negatif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) sebanyak 1% maka pembiayaan musyarakah akan menurun sebesar -306035565,551. Variabel <i>Non Performing Financing</i> menghasilkan nilai thitung sebesar -3.855 sedangkan nilai t tabel adalah 2,032. Tingkat signifikansi variabel <i>Non Performing Financing</i> adalah 0,000. Karena nilai thitung < ttabel sig < 0,05 maka H ₀ ditolak dan H _a diterima, yang berarti <i>Non Performing Financing</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah.
3.	Faishal Rahman, Leny Suzan, Se.M dan Muhamad Muslih, Se (jurnal)	Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i> (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011 – 2015). ⁴⁶	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tingkat probabilitas signifikansi DPK sebesar $0.0000 < \alpha = 0,05$, dan nilai koefisien regresi sebesar 0.624315 sehingga dapat disimpulkan bahwa H ₀ ditolak yang dapat diartikan bahwa dana pihak ketiga mempunyai pengaruh signifikan dengan arahpositif terhadap pembiayaan <i>murabahah</i> . Hasil diketahui bahwa nilai tingkat probabilitas signifikansi FDR sebesar $0.0111 < \alpha = 0,05$, dan nilai koefisien regresi positif sebesar 0.004906 sehingga dapat disimpulkan bahwaH ₀ ditolak yang dapat diartikan bahwa FDR

⁴⁵Debbi Chyntia Ovami, *Pengaruh Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Musyarakah*, jurnal Riset Akuntansi & Bisnis Vol. 17 No. 2, September 2017.

⁴⁶ Faishal Rahman1, Leny Suzan, SE., M.Si2, Muhamad Muslih, SE, *Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Pembiayaan Murabahah*, E-Proceeding Of Management : Vol.4, No.1 April 2017.

			memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan <i>murabahah</i> ,
4	Elzalina Jannati Prayuningrum dan Fatin Fadhilah Hasib (Jurnal 2017 universitas Airlangga)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan modal kerja pada perbankan syariah. ⁴⁷	Hasil penelitian ini menunjukkan variabel independen SBIS, NPF, dan DPK secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan modal kerja dengan nilai f hitung sebesar 24,223 dan nilai signifikansi 0,000, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. secara parsial variabel SBIS sebesar $0,348 > 0,05$ maka H_0 di terima artinya SBIS memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan modal kerja perbankan syariah periode 2013-2017.
5	Ahmad Muhammad Ryad (jurnal 2017 UNINUS, Bandung)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF) terhadap pembiayaan. ⁴⁸	Berdasarkan penelitian variabel CAR memiliki hubungan negatif terhadap variabel terikat. Hal ini diperkuat dengan melihat nilai Sig. pada tabel Coefficients dimana variabel CAR tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$ sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel CAR terhadap variabel terikat. Menurut penelitian menunjukkan bahwa NPF tidak mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan pada tingkat signifikansi α (0,05), sehingga H_3 tidak terbukti.

⁴⁷Elzalina Jannawati Prayuningrum Dan Fatin Fadhilah Hasib, *Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Modal Kerja Pada Perbankan Syariah*, Journal Nisbah Vol.3 No.2. 2017

⁴⁸Ahmad Muhammad Ryad Dan Yupi Yuliawati, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), CAR, NPF, Terhadap Pembiayaan*, Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, Vol 5 No. 3. 2017.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Suci Annisa dan Dedi Fernanda adalah variabel independennya yakni DPK, CAR, NPF dan ROA. Sedangkan perbedaan penelitian ini terdapat pada objek dan penelitian. Dimana, penelitian ini objeknya pada BUS dan UUS dengan periode 2012-2018, sedangkan Suci Annisa dan Dedi Fernanda objek penelitiannya di Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Debby Chyntia Ovami variabel independennya yakni NPF. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah terdapat pada objek dan periode penelitian. Dimana, penelitian ini objeknya pada BUS dan UUS dengan periode 2012-2018, sedangkan Debby Chyntia Ovami objek penelitiannya di Pada Bank Syariah Mandiri KCP Medan Sukaramai 2014-2016.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Faishal Rahman, Leny Suzan, Se.M dan Muhamad Muslih, Se variabel independennya yakni *DPK*, dan *FDR*. Sedangkan perbedaan penelitian ini terdapat pada objek dan periode penelitian. Dimana, penelitian ini objeknya pada BUS dan UUS dengan periode 2012-2018, sedangkan Faishal Rahman, Leny Suzan, Se.M dan Muhamad Muslih, Se penelitiannya Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011 – 2015)

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Elzalina Jannati Prayuningrum dan Fatin Fadhillah Hasib variabel independennya yakni SBIS, *DPK*, dan *NPF*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan Elzalina Jannati Prayuningrum terdapat pada objek dan periode penelitian. Dimana,

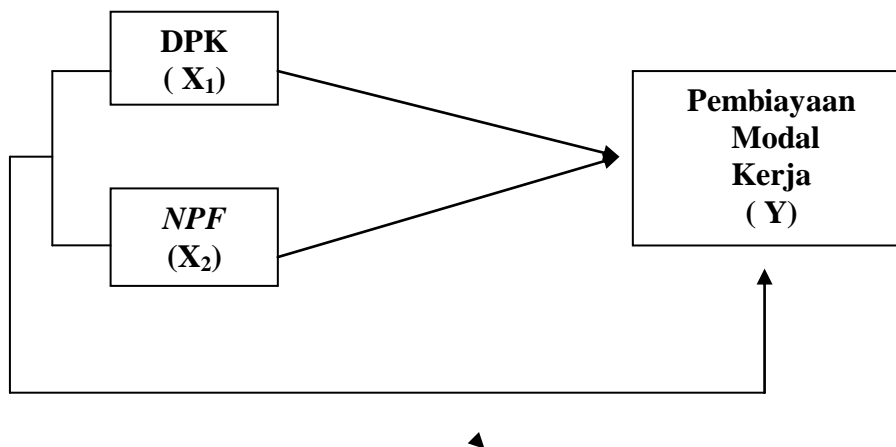
penelitian ini objeknya pada BUS dan UUS dengan periode 2012-2018, sedangkan Elzalina Jannati Prayuningrum dan Fatin Fadhilah Hasib penelitiannya di Perbankan Syariah Periode Tahun 2013-2017

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ahmad Muhammad Ryad dan Yupi Yuliawati variabel independennya yakni *DPK*, *CAR* dan *NPF*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan Ahmad Muhammad Ryad terdapat pada objek dan periode penelitian. Dimana, penelitian ini objeknya pada BUS dan UUS dengan periode 2012-2018, sedangkan Ahmad Muhammad Ryad dan Yupi Yuliawati penelitiannya di Bank Syariah Mandiri periode 2009-2015.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah teridentifikasi sebagai masalah yang penting.

Gambar II.1
Kerangka Pikir



Keterangan:

X_1 : Dana Pihak Ketiga

X_2 : *Non Performing Finance*

Y : Pembiayaan Modal Kerja

→ : pengaruh secara parsial

└─┬─┘↑ : pengaruh secara simultan

D.Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap penelitian yang akan dilakukan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_{a1} : Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan modal kerja pada Bank Umum Syariah dan Unit Syariah Periode 2012-2018.

H_{01} : Dana Pihak Ketiga Tidak berpengaruh terhadap pembiayaan modal kerja pada Bank Umum Syariah dan Unit Syariah Periode 2012-2018.

H_{a2} : Non Performing Financeberpengaruh terhadap pembiayaan modal kerja pada Bank Umum Syariah dan Unit Syariah Periode 2012-2018.

H_{02} : Non Performing Financetidakberpengaruh terhadap pembiayaan modal kerja pada Bank Umum Syariah dan Unit Syariah Periode 2012-2018.

H_{a3} : Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Finance berpengaruh terhadap pembiayaan modal kerja pada Bank Umum Syariah dan Unit Syariah Periode 2012-2018.

H_{03} : Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Finance tidak berpengaruh terhadap pembiayaan modal kerja pada Bank Umum Syariah dan Unit Syariah Periode 2012-2018.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang penulis teliti di Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar di situs resmi Otoritas Jasa Keuangan. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2019 sampai dengan bulan desember 2019 yang dimulai dari penyusunan rencana dan usulan penelitian hingga kegiatan akhir yaitu penyelesaian laporan penelitian.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu menguji apakah suatu perlakuan tertentu dapat memengaruhi perilaku tertentu pada sekelompok subjek.⁴⁹ Penelitian ini dilakukan berdasarkan *time series* yaitu sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang didapat dalam beberapa interval waktu tertentu, misalnya dalam waktu mingguan, bulanan atau tahunan.⁵⁰ Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang di publikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

⁴⁹Asmadi Alsa, *Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 19.

⁵⁰Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), hlm. 42.

Ada beberapa metode penelitian yang dapat dimasukkan kedalam penelitian kuantitatif noneksperimental yaitu metode deskriptif, survei, ekspos, fakto, komparatif, korelasional, dan penelitian tindakan.⁵¹ Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah metode deskriptif. Karena deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mencari atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu.⁵²

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah “ wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.⁵³ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah dari tahun berdirinya yaitu dari tahun 1998-2018 yang di publikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁴ Agar informasi

⁵¹Dana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 53.

⁵²Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*(Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), Hlm. 100.

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), Hlm. 215

⁵⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: JI. Gegerkalong Hilir, 2006(, Hlm. 56.

yang diperoleh dari sampel benar-benar mewakili populasi, informasi dari sampel yang baik akan mencerminkan informasi dari populasi secara keseluruhan.⁵⁵

Teknik pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto, jika subyeknya kurang dari 100 sebaiknya diambil semuanya sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, jika subyeknya besar atau lebih dari 100 dapat diambil 10-15 persen atau lebih.⁵⁶ Dalam penelitian ini jumlah sampel kurang dari 100 subyek, maka peneliti mengambil semua sampel yang berjumlah 84 bulan selama tahun 2012-2018. tata cara pengambilan sampel dengan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yaitu data DPK, NPF, Pembiayaan Modal Kerja yang diakses melalui situs www.ojk.go.id. Menurut Dermawan Wibisono data sekunder adalah data yang didapat dan disimpan oleh orang lain yang biasanya merupakan data masa lalu atau historical.⁵⁷

⁵⁵ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2013), Hlm. 95

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rinekan Cipta, 2006), Hlm.134

⁵⁷ Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis* (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Umum,2002),hlm.112

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan dan dokumentasi.

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sumber buku-buku, jurnal dan skripsi yang membahas tentang Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Finance*, dan Pembiayaan Modal Kerja.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan.⁵⁸ Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bulanan dari *DPK,NPF* dan Pembiayaan Modal Kerja pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode 2012-2018.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode Analisis Regresi Linier Berganda. Metode analisis yang digunakan juga dengan menggunakan bantuan *software* pengolah data statistik yaitu SPSS versi 23. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

⁵⁸*Ibid*, hlm.119

1. Analisis Deskriptif

Menurut sugiyono, statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁵⁹

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan *statistic* data berupa mean, sum, standar deviasi, dan lain-lain. Analisis deskriptif berupaya untuk mendeskripsikan dengan lengkap dan akurat.⁶⁰

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah ada nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal.⁶¹ Uji normalitas dapat dilakukan dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Penelitian ini melakukan uji normalitas dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, karena metode ini memiliki tingkat normalitas yang lebih tinggi.

Untuk melaksanakan uji normalitas dapat dilakukan dengan pengujian SPSS dengan menggunakan uji *Kolmogrov*

⁵⁹Sugiyono, *Op. Cit.* hlm. 21.

⁶⁰Mudjarat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), Hlm. 12.

⁶¹Duwi Priyanto, *Spss 22 Pengolahan Data terpraktis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset), 2014, Hlm. 90.

Smirnov pada taraf signifikansi 0,05. Jika signifikansi $<0,05$ maka H_0 ditolak, jadi data residual berdistribusi tidak normal, jika signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima, jadi data residual berdistribusi normal.⁶²

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya antara variabel indeviden yang terdapat dalam metode regresi memiliki hubungan linier sempurna atau mendekati sempurna.⁶³ Penelitian ini melakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor*(VIF) dan *Tolerance* kurang dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,01($Tolerance >$ dari 0,01).⁶⁴

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi.⁶⁵ Regresi yang terdeteksi autokorelasi dapat berakibat pada interval kepercayaan dan ketidaktepatan penerapan uji f dan uji t pada uji *Durbin Watson* (DW).

⁶²*Ibid.*, hlm. 78.

⁶³*Ibid.*, hlm. 99

⁶⁴*Ibid.*, hlm. 103.

⁶⁵*Ibid.*, hlm. 106.

- 1) Jika $(4-DW) \geq d_u$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi pada model itu.
- 2) Jika $(4-DW) \leq d_L$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi pada model itu.
- 3) Jika $d_L < (4-DW) < d_u$ maka tidak ada kepastian apakah terdapat autokorelasi atau tidak didalam model itu.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Uji T adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel indeviden berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel devenden.⁶⁶ Uji t dilakukan dengan ketentuan “jika $-t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakan dana pihak ketiga (DPK) dan non performing finance (NPF) berpengaruh secara sama-sama terhadap pembiayaan modal ketja dengan tingkat kepercayaan 5%. Adapun kriteria pengujian hipotesis dari uji F adalah:

1. Jika $F_{hitung} > F$ maka H_0 ditolak dan dan H_a diterima.
2. Jika $F_{hitung} < F$ maka H_0 ditolak dan dan H_a ditolak.

⁶⁶ Agus Irianti, *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi Dan Pengembangannya* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 272.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi adalah uji yang digunakan untuk menentukan proporsi persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Dalam hal dua variabel, R^2 mengukur tingkat ketepatan/kecocokan dari regresi linear sederhana, yaitu merupakan persentase sumbangan X terhadap variasi (naik turunnya) Y.

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.⁶⁷

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Muhammad Firdaus analisis regresi linear berganda adalah suatu model dimana variabel tak bebas bergantung pada dua atau lebih variabel yang bebas.⁶⁸ Adapun regresi linear berganda yang digunakan pada penelitian ini untuk digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel Independen Dana Pihak Ketiga (X) dan *Non Performing Finance* (X) Terhadap Variabel Dependen Pembiayaan Modal Kerja (Y) pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

⁶⁷Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika*(Yogyakarta: CV. Andi, 2010),hal 64-65.

⁶⁸Muhammad Firdaus, *Suatu Pendekatan Aplikatif*(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), Hlm, 120.

Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pembiayaan Modal Kerja

a = konstanta

b_1b_2 = koefisien Regresi

X1 = Dana Pihak Ketiga

X2 = Non Performing Finance

e = Error

Berdasarkan persamaan diatas maka persamaan yang di bentuk dalam penelitian ini adalah:

$$PMK = a + b_1DPK + b_2NPF + e$$

Keterangan:

PMK = Pembiayaan Modal Kerja

a = Konstanta

b_1b_2 = Koefisien

DPK = Dana Pihak Ketiga

e = error

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Perusahaan

1. Gambaran Umum Bank Umum Syariah (BUS)

Bank umum syariah (BUS) adalah bank umum bank yang dalam aktivitasnya melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Bank Umum Syariah dapat melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Sesuai dengan ketentuan pasal 19 Undang-Undang Perbankan Syariah, kegiatan usaha bank umum syariah meliputi:⁶⁹

- a. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu *berdasarkan akad mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- b. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadiah* atau akad lain yang bertentangan dengan prinsip syariah.

⁶⁹Sutan Remi Sjahdeini, *Op, Cit.*, hlm.102.

- c. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah, musyarakah* dan akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Adapun daftar nama-nama Bank Umum Syariah sebagai berikut:

1. PT. Bank Syariah Aceh
2. PT. Bank Muamalat Indonesia
3. PT. Bank Victoria Syariah
4. PT. Bank BRI Syariah
5. PT. Bank Jabar Banten Syariah
6. PT. Bank BNI Syariah
7. PT. Bank Syariah Mandiri
8. PT. Bank Mega Syariah
9. PT. Bank Panin Syariah
10. PT. Bank Syariah Bukopin
11. PT. BCA Syariah
12. PT. Maybank Syariah Indonesia
13. PT. Bank Tabungan Pensiun Indonesia.⁷⁰

2. Gambaran Umum Unit Usaha Syariah (UUS)

Unit Usaha Syariah (UUS) merupakan unit usaha yang dibentuk oleh bank konvensional, akan tetapi dalam aktivitasnya menjalankan kegiatan lalu lintas pembayaran. Aktivitas Unit Usaha Syariah bersamaan dengan aktivitas yang dilakukan oleh Bank Umum

⁷⁰Statistik Perbankan Syariah, *Otoritas Jasa Keuangan*, Vol 14 NO. 2, 2016.

Syariah, yaitu aktivitas dalam menawarkan produk penghimpunan dana pihak ketiga, penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan serta memberikan pelayanan jasa perbankan lainnya.⁷¹

Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

Menurut Pasal 19 ayat 2 Undang-Undang Perbankan Syariah, kegiatan Usaha UU meliputi:

1. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan.
2. Menghimpun dana dalam membentuk simpanan berupa giro, tabungan atau lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah.
3. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah*, *musyarakah* dan akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
4. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *mudharabah*, *salam*, *isthisna*, dan *qard* atau akad yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Adapun daftar nama-nama bank Unit Usaha Syariah sebagai berikut:

1. PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk

⁷¹Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 53.

2. PT. Bank Permata, Tbk
3. PT. Bank Internasional, Tbk
4. PT. Bank CIMB Niaga, Tbk
5. PT. Bank OCBC NISP, Tbk
6. PT. Bank Sinarmas, Tbk
7. PT. Bank Tabungan Negara (persero), Tbk
8. PT. BPD DKI
9. PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
10. PT. BPD Jawa Tengah
11. PT. BPD Jawa Timur, Tbk
12. PT. BPD Sumatra Utara
13. PT. BPD Jambi
14. PT. BPD Sumatra Barat
15. PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau
16. PT. BPD Sumatra Selatan dan Bangka Belitung
17. PT. BPD Kalimantan Selatan
18. PT. BPD Kalimantan Barat
19. PT. BPD Kalimantan Timur
20. PT. BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat
21. PT. BPD Nusa Tenggara Barat.

Berikut ini tabel perkembangan jumlah bank dan kantor perbankan syariah di Indonesia selama 7 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 3.3 di bawah ini.

Tabel IV.1
Perkembangan Jumlah Bank dan Kantor Perbankan Syariah
Tahun 2012-2018

	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Bank Umum Syariah	11	11	12	12	13	13	14
•Jumlah Bank	1745	1998	2151	1990	1869	1825	1875
• Jumlah Kantor							
Unit Usaha Syariah	24	23	22	22	21	21	20
•Jumlah Bank	517	590	320	311	332	344	354
• Jumlah Kantor							
BPRS							
•Jumlah Bank	158	163	163	163	166	167	167
• Jumlah Kantor	401	402	439	446	453	441	495
Total Kantor	2663	2990	2910	2747	2654	2610	2724

Sumber: www.ojk.go.id tahun 2012-2018

Berdasarkan Tabel 3.3 terlihat perkembangan jumlah bank dan jumlah kantor perbankan syariah di Indonesia selama 7 tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat dari total kantor perbankan syariah dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2012 total kantor perbankan syariah sebanyak 1745 unit, mengalami peningkatan pada tahun 2013 -2014, sedangkan pada tahun 2015-2017 mengalami penurunan menjadi 1825 unit, dan kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 1875 unit. Dapat disimpulkan bahwa perkembangan pada tahun 2012-2018 jumlah kantor perbankan syariah mengalami fluktuasi tiap tahunnya.

3. Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

- a. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadiah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.⁷²
- b. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan, atau bentuk lainnya, yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah*, akad *musyarakah*, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- c. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *mudharabah*, akad *salam*, akad *istisna* atau akad yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- d. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *qard* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- e. Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah bit tamlik* (IMBT) atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- f. Melakukan pengambil alihan utang berdasarkan akan hiwalah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- g. Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh pemerintah atau BI.

⁷²Bank Indonesia, *Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia*, 2012, hlm. 16.

- h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang atau surat berharga berdasarkan prinsip syariah.

4. Kegiatan Yang Dilarang Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah

- a. Melakukan kegiatan jual beli saham secara langsung di pasar modal.
- b. Melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah.
- c. Melakukan kegiatan usaha perasuransian, kecuali sebagai agen pemasaran produk asuransi syariah.
- d. Melakukan penyertaan modal, kecuali melakukan penyertaan modal pada bank umum syariah atau lembaga keuangan syariah, dan penyertaan modal sementara untuk mengatasi kegagalan pembiayaan dengan syarat menarik kembali penyertaannya.

B. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi bulanan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode januari 2012 sampai desember 2018 yang diakses dari statistik perbankan syariah melalui website www.ojk.go.id. Dalam hal ini penelitian akan memaparkan perolehan data yang berhubungan dengan data tentang penelitian, diantaranya yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Finance* (NPF), serta pembiayaan modal kerja dari periode januari 2012 sampai desember 2018.

1. Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga (DPK) biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu maupun badan usaha.⁷³

Tabel IV.2
Dana Pihak Ketiga pada BUS dan UUS Periode 2012-2018
(dalam juta rupiah)

Bulan	Tahun						
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	126.250.372	314.465.335	192.003.787	150.657.221	198.214.433	237.407.68	209.631.968
Februari	293.848.203	306.984.122	194.677.165	150.792.518	200.264.085	195.489.779	210.272.814
Maret	187.750.167	203.000.58	193.560.092	151.341.954	202.617.566	196.884.933	211.689.729
April	182.093.524	203.121.557	195.305.014	152.204.553	204.306.892	198.004.547	214.019.333
Mei	179.648.687	175.089.717	151.007.776	153.210.766	207.818.509	198.241.533	215.822.766
Juni	158.585.346	173.244.729	147.515.368	154.182.325	213.435.074	200.889.135	216.700.801
Juli	207.938.041	189.997.814	156.576.117	154.499.25	217.797.424	202.172.506	218.226.02
Agustus	248.737.865	186.724.18	158.031.116	155.165.581	221.986.119	203.665.044	221.041.474
September	250.781.427	193.239.681	159.647.081	162.696.505	220.997.972	204.882.94	222.028.036
Oktober	315.634.799	192.813.257	161.195.261	166.674.94	235.185.634	205.947.936	234.442.698
November	304.078.816	189.177.648	162.617.241	177.758.147	243.933.458	205.432.563	236.590.625
Desember	309.035.294	192.555.397	164.287.264	178.758.452	247.912.794	208.472.625	237.246.658

Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel yang ada diatas dapat dilihat bahwa data Dana Pihak Ketiga (DPK) dari bulan januari 2012 sampai desember 2018 mengalami perkembangan yang berfluktuasi.

Berdasarkan tabel yang ada diatas dapat dilihat bahwa data dana pihak ketiga (DPK) dari bulan januari 2012 sampai desember 2018 mengalami perkembangan yang berfluktuasi, pada tahun 2012 dana pihak

⁷³ Ismail, op. Cit., hlm. 43.

ketiga (DPK) perkembangan terendah terjadi pada bulan januarisebesar 126.250.372 dan pertumbuhan tertinggi terjadi pada bulan desember sebesar 309.035.294.

Pada tahun 2013 dana pihak ketiga (DPK) perkembangan terendah terjadi pada bulan juni sebesar 173.244.729 dan pertumbuhan tertinggi terjadi pada bulan januari sebesar 314.465.335. Pada tahun 2014 dana pihak ketiga (DPK) perkembangan terendah terjadi pada bulan juni sebesar 147.515.368 dan pertumbuhan tertinggi terjadi pada bulan april 195.305.014.

Pada tahun 2015 dana pihak ketiga (DPK) perkembangan terendah terjadi pada bulan januari sebesar 150.657.221 dan pertumbuhan tertinggi terjadi pada bulan desember sebesar 178.758.452. Pada tahun 2016 dana pihak ketiga (DPK) perkembangan terendah terjadi pada bulan januari sebesar 198.214.433. dan pertumbuhan tertinggi terjadi pada bulan desember sebesar 247.912.794.

Pada tahun 2017 dana pihak ketiga (DPK) perkembangan terendah terjadi pada bulan februari sebesar 195.489.779. dan pertumbuhan tertinggi terjadi pada bulan desember sebesar 208.472.625. Pada tahun 2018 dana pihak ketiga (DPK) perkembangan terendah terjadi pada bulan januari sebesar 209.631.968 dan pertumbuhan tertinggi terjadi pada bulan desember sebesar 237.246.658.

2. *Non Performing Finance* (NPF)

Non Performing Finance (NPF) diartikan sebagai pembiayaan non lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet. Kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. NPF merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas bank, semakin tinggi NPF diatas (5%) maka bank tersebut tidak sehat. NPF yang tinggi menurunkan laba yang akan diterima oleh bank. Penurunan laba mengakibatkan deviden yang dibagikan juga semakin berkurang sehingga tingkat *return* bank akan mengalami penurunan.⁷⁴ Adapun tabel perkembangan dari data *Non Performing Finance* (NPF) adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3
***Non Performing Finance* pada BUS dan UUS Periode 2012-2018**
(dalam %(persen))

Bulan	Tahun						
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	2,68%	2,49%	3,01%	5,56%	5,46%	4,72%	5,21%
Februari	2,82%	2,72%	3,53%	5,83%	5,59%	4,78%	5,21%
Maret	2,76%	2,75%	3,22%	5,49%	5,35%	4,61%	4,56%
April	2,85%	2,85%	3,48%	5,20%	5,48%	4,82%	4,84%
Mei	2,93%	2,92%	4,02%	5,44%	6,17%	4,75%	4,86%
Juni	2,88%	2,64%	3,90%	5,09%	5,68%	4,47%	3,83%
Juli	2,92%	2,75%	4,31%	5,30%	5,32%	4,50%	3,92%
Agustus	2,78%	3,01%	4,58%	5,30%	5,55%	4,49%	3,95%
September	2,74%	2,80%	4,67%	5,14%	4,67%	4,41%	3,82%
Oktober	2,58%	2,96%	5,58%	5,65%	4,80%	4,91%	3,95%
November	2,50%	3,08%	4,86%	5,13%	4,68%	5,27%	3,93%
Desember	2,22%	2,62%	4,33%	4,84%	4,42%	4,77%	3,26%

Sumber: www.ojk.go.id

⁷⁴Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 117.

Berdasarkan tabel yang ada di atas dapat dilihat bahwa data *Non Performing Finance*(NPF) dari bulan januari 2012 sampai desember 2018 mengalami perkembangan yang berfluktuasi.

Berdasarkan tabel yang ada di atas dapat dilihat bahwa data *Non Performing Finance*(NPF) dari bulan januari 2012 sampai desember 2018 mengalami perkembangan yang berfluktuasi, pada tahun 2012 perkembangan NPF terendah terjadi pada bulan desember 2,22% dan pertumbuhan tertinggi terjadi pada bulan mei sebesar 2,93%.

Pada tahun 2013 tingkat kenaikan NPF paling rendah terjadi pada bulan januari sebesar 2,49% dan pertumbuhan paling tinggi terjadi pada bulan november sebesar 3,08%. Pada tahun 2014 tingkat kenaikan NPF paling rendah terjadi pada bulan januari sebesar 3,01% dan pertumbuhan paling tinggi terjadi pada bulan oktober sebesar 5,58%.

Pada tahun 2015 tingkat kenaikan NPF paling rendah terjadi pada bulan desember sebesar 4,84 % dan pertumbuhan paling tinggi terjadi pada bulan februari sebesar 5,83 %. Pada tahun 2016 tingkat kenaikan NPF paling rendah terjadi pada bulan desember sebesar 4,42 % dan pertumbuhan paling tinggi terjadi pada bulan mei sebesar 6,17 %.

Pada tahun 2017 tingkat kenaikan NPF paling rendah terjadi pada bulan september sebesar 4,41 % dan pertumbuhan paling tinggi terjadi pada bulan november sebesar 5,27%. Pada tahun 2018 tingkat kenaikan

NPF paling rendah terjadi pada bulan desember sebesar 3,26% dan pertumbuhan paling tinggi terjadi pada bulan januari sebesar 5,21 %.

3. Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan modal kerja (PMK) syariah adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Modal kerja bersih positif bila aset lancar lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancar.

Tabel IV.4
Pembiayaan Modal Kerja pada BUS dan UUS Periode 2012-2018
(dalam juta rupiah)

Bulan	Tahun						
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	40,939	56,220	69,698	77,210	78,288	84,764	94,593
Februari	41,581	57,243	70,435	77,210	78,188	84,040	94,490
Maret	43,703	59,306	73,365	77,598	79,160	85,691	97,471
April	42,971	59,699	75,765	78,745	78,998	85,488	97,569
Mei	44,810	61,863	67,384	80,099	80,224	78,569	98,656
Juni	46,603	63,650	67,639	80,497	81,467	92,725	102,091
Juli	47,499	66,121	77,311	79,964	79,636	90,652	101,031
Agustus	48,840	66,939	77,074	80,048	79,060	92,792	102,515
September	52,252	67,682	77,808	81,062	81,595	95,375	103,479
Oktober	52,117	69,236	77,351	80,167	83,082	95,249	103,566
November	53,394	69,688	78,216	80,108	84,174	95,847	100,738
Desember	56,097	71,566	77,935	79,949	87,363	99,825	105,055

Sumber: *www.ojk.go.id*

Berdasarkan tabel yang ada diatas dapat dilihat bahwa Pembiayaan Modal Kerja (PMK) dari bulan januari 2012 sampai desember 2018 mengalami perkembangan yang berfluktuasi.

Berdasarkan tabel yang ada di atas dapat dilihat bahwa data Pembiayaan Modal Kerja (PMK) dari bulan Januari 2012 sampai Desember 2018 mengalami perkembangan yang berfluktuasi, pada tahun 2012 Pembiayaan Modal Kerja (PMK) perkembangan terendah terjadi pada bulan Januari sebesar 40,939 dan pertumbuhan tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar 56,097.

Pada tahun 2013 Pembiayaan Modal Kerja (PMK) perkembangan terendah terjadi pada bulan Januari sebesar 56,220 dan pertumbuhan tertinggi terjadi pada bulan November sebesar 69,6888. Pada tahun 2014 Pembiayaan Modal Kerja (PMK) perkembangan terendah terjadi pada bulan Mei sebesar 67,384 dan pertumbuhan tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar 77,935.

Pada tahun 2015 Pembiayaan Modal Kerja (PMK) perkembangan terendah terjadi pada bulan Januari sebesar 77,210 dan pertumbuhan tertinggi terjadi pada bulan Juni sebesar 80,487. Pada tahun 2016 Pembiayaan Modal Kerja (PMK) perkembangan terendah terjadi pada bulan Februari sebesar 78,188. dan pertumbuhan tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar 87,363.

Pada tahun 2017 Pembiayaan Modal Kerja (PMK) perkembangan terendah terjadi pada bulan Mei sebesar 78,569. dan pertumbuhan tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar 99,825. Pada tahun 2018 Pembiayaan Modal Kerja (PMK) perkembangan terendah terjadi pada bulan Februari

sebesar 94,490. dan pertumbuhan tertinggi terjadi pada bulan desember sebesar 105,055.

C. Hasil Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian dengan mengolah data sekunder yang diperoleh dari publikasi laporan keuangan Otoritas Jasa Keuangan, dari laporan tersebut peneliti menggunakan periode selama 7 tahun. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi, termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data berupa minimum, maximum dan rata-rata. Dari hasil analisa, maka diperoleh uji asumsi statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel IV.5
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
DPK	84	-57,81	132,75	368,64	4,3886	27,91353	779,165
Valid N (listwise)	84						

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
NPF	84	2,62	543,00	936,54	11,1493	58,74345	3450,793
Valid N (listwise)	84						

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
MK	84	-31,47	78,99	172,90	2,0583	14,64802	214,565
Valid N (listwise)	84						

Sumber: Hasil pengolahan data, 2020

Berdasarkan tabel IV.5 diketahui bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 84. Rata-rata dana pihak ketiga sebesar 4,3886 juta rupiah, nilai minimum dana pihak ketiga sebesar -57,81 juta rupiah, nilai maksimum dana pihak ketiga sebesar 132,75 juta rupiah, nilai standar dana pihak ketiga sebesar 27,91353 juta rupiah.

Rata-rata NPF sebesar 11,1493 juta rupiah, nilai minimum NPF sebesar 2,62 juta rupiah, nilai maksimum NPF sebesar 543,00 juta rupiah, nilai standar NPF sebesar 58,74345 juta rupiah.

Rata-rata pembiayaan modal kerja sebesar 2,0583 juta rupiah, nilai minimum pembiayaan modal kerja sebesar -31,47 juta rupiah, nilai maksimum pembiayaan modal kerja sebesar 78,99 juta rupiah, nilai standar pembiayaan modal kerja sebesar 14,64802 juta rupiah.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov*. Kriteria yang digunakan adalah apabila hasil perhitungan *Kolmogorof Smirnov* signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Sedangkan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel IV.6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			DPK	NPF	MK
N			84	84	84
Normal	Mean		4,3886	11,1493	2,0583
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation		27,91353	58,74345	14,64802
Most	Extreme	Absolute	,224	,496	,239
Differences		Positive	,224	,496	,239
		Negative	-,164	-,442	-,211
Test Statistic			,224	,496	,239
Asymp. Sig. (2-tailed)			,000 ^c	,000 ^c	,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: hasil pengolahan data, 2020

3. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinearitas

Syarat yang harus dipenuhi dalam regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas adalah *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 (Tolerance $> 0,1$).

Tabel IV.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	1,652	1,617			
X1	,122	,057	,232	,981	1,019
X2	-,011	,027	-,046	,981	1,019

a. Dependent Variable: Y

Tabel IV.8
Keterangan Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Nilai VIF	Syarat Uji Multikolinearitas	Keterangan
1	DPK	1,019	< 10	Tidak terjadi multikolinearitas
2	NPF	1,2019	< 10	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: hasil pengolahan data, 2020

Berdasarkan tabel IV.12 diatas nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dari ketiga variabel kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebasnya.

b) Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria $du < dw < 4 - du$.

Tabel IV.9

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,230 ^a	,053	,030	14,43024	2,312

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: hasil pengolahan data, 2020

Berdasarkan *output* diatas, maka dapat dijelaskan nilai DW sebesar 2,312 dan nilai du sebesar 1,6942 sehingga $du < dw < 4 - du$ ($1,6942 < 2,312 < 2,3215$) dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi.

4. Uji Hipotesis

a) Uji koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji koefisien t untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam menggunakan perhitungan SPSS Versi 23, maka dapat disimpulkan dengan Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Tabel IV.10
Hasil Uji Parsial (Uji t)Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	1,652	1,617		1,022
X1	,122	,057	,232	2,123
X2	-,011	,027	-,046	-,419

a. Dependent Variable: Y

Sumber: hasil pengolahan data, 2020

Berdasarkan hasil output diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Secara parsial variabel DPK berpengaruh terhadap Pembiayaan Modal kerja Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.123 > 1,6663$), maka H_a diterima, artinya dpk berpengaruh secara parsial terhdap Pembiayaan Modal Kerja Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Secara parsial variabel *NPF* tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Modal kerja Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,-419 < 1,6663$), maka H_a ditolak, artinya *NPF* tidak berpengaruh terhdap Pembiayaan Modal Kerja Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

b) Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dana pihak ketiga dan *non performing finance* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikansi terhadap variabel pembiayaan modal kerja, maka digunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini X1 (dana pihak ketiga), X2 (*NPF*) dan variabel terikat Y (pembiayaan modal kerja).

Tabel IV.11
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	F	Sig.
Y * X1 Between Groups (Combined)	17794,656	80	46,972	,004
Linearity	905,452	1	191,206	,001
Deviation from Linearity	16889,204	79	45,146	,005
Within Groups	14,206	3		
Total	17808,862	83		

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	F	Sig.
Y * X2 Between Groups (Combined)	15114,567	67	1,340	,263
Linearity	3,430	1	,020	,888
Deviation from Linearity	15111,136	66	1,360	,252
Within Groups	2694,296	16		
Total	17808,862	83		

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2020

Berdasarkan hasil output diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Secara simultan variabel DPK berpengaruh terhadap Pembiayaan Modal kerja Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($46,972 > 2,72$), maka H_a diterima, artinya dpk berpengaruh secara simultan terhadap Pembiayaan Modal Kerja Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Secara simultan variabel *NPF* tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Modal kerja Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,340 < 2,72$), maka H_a ditolak, artinya *NPF* tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Modal Kerja Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam variasi dependen. Bila nilai (R^2) kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas.

Tabel IV.12
Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,230 ^a	,053	,030		14,43024

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2020

Koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai R square. Berdasarkan tabel V.6 diatas dapat diketahui nilai R square sebesar 0,053. Nilai R square tersebut berarti DPK dan NPF mampu menjelaskan Pembiayaan Modal Kerja sebesar 0,053 atau

05,5%. Berarti pembiayaan modal kerja dapat dipengaruhi oleh Dana Pihak Ketiga dan NPF sebesar 05,5 persen. Sisanya 94,5 persen.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dihitung dengan persamaan garis regresi ini akan dapat dilihat bagaimana hubungan variabel X1, X2 terhadap variabel Y. Berikut tabel hasil analisis regresi linier berganda.

Tabel IV.13
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	1,652	1,617	
X1	,122	,057	,232
X2	-,011	,027	-,046

a. Dependent Variable: pmk

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2020

Berdasarkan tabel IV.17 diatas menggambarkan persamaan regresi untuk mengetahui nilai konstanta. Persamaan dalam penelitian ini adalah:

$$PMK = 1,652 + 0,122 DPK + -0,11 NPF$$

Keterangan:

PMK = Pembiayaan Modal Kerja

a = Konstanta

b₁b₂ = Koefisien

DPK = Dana Pihak Ketiga

e = error

Penjelasan persamaan diatas adalah sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta dari *Unstandardized Coefficients* dalam persamaan penelitian ini adalah 1,652. Jika pembiayaan DPK dan NPF diasumsikan 0 maka Pembiayaan modal kerja sebesar $1,652 \times 100\% = 165.2$.
- b) Koefisien pembiayaan DPK bernilai positif yaitu 0,122, artinya setiap peningkatan pembiayaan DPK sebesar 1% dan variabel lain tetap, Koefisien bersifat positif artinya terjadi hubungan positif antara dpk dan pembiayaan modal kerja.
- c) Koefisien NPF bernilai negatif yaitu -0,011, artinya bahwa setiap peningkatan NPF sebesar 1% dan Koefisien bersifat negatif artinya terjadi hubungan negatif antara NPF dan pembiayaan modal kerja.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan non *Performing Finance* (NPF) baik secara parsial maupun secara simultan terhadap Pembiayaan Modal Kerja Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah. Penelitian ini berupa data sekunder dan diperoleh melalui situs www.ojk.co.id. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 84 laporan keuangan mulai Januari 2012- Desember 2018.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis

deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, multikolinearitas, uji hipotesis (uji t dan uji f dan uji R^2).

Hasil analisis penelitian diuraikan secara statistik dengan menggunakan program SPSS V.23. Nilai *R square* (R^2) sebesar 0,053 artinya persentase sumbangan pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Finance* (NPF) terhadap pembiayaan modal kerja sebesar 05,5 %, sedangkan sisanya sebesar 94,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

a. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Modal Kerja Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah

Secara parsial variabel DPK berpengaruh dan signifikan terhadap Pembiayaan Modal kerja Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2.123 >1,6663), Hasil penelitian ini didukung oleh priyanto pandia, dalam buku manajemen dana dan kesehatan bank, yang mengatakan bahwa “semakin besar dapat menghimpun dana dari masyarakat, akan semakin besar kemungkinan bank tersebut dapat memberikan kredit, dan ini berarti kemungkinan bank tersebut memperoleh pendapatan, sebaliknya semakin kecil dana yang dapat dihimpun semakin kecil pulak kredit yang dapat diberikan maka semakin kecil pula pendapatan bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian khoirunnisa yang berjudul Pengaruh DPK dan FDR terhadap Pembiayaan di PT. Bank

Syariah Mandiri Tbk Tahun 2007-2014, menyatakan bahwa DPK berpengaruh terhadap pembiayaan.

b. Pengaruh Non Performing Finance Terhadap Pembiayaan Modal Kerja Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaannya penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini yaitu:

- a. Objek yang digunakan untuk dianalisa pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan jumlah sampel 84 sampel.
- b. Keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti, yang dimana peneliti hanya memiliki tiga variabel yang diteliti yaitu variabel Dana Pihak Ketiga Dan *Non Performing Finance* (X) dan Pembiayaan Modal Kerja (Y).
- c. Dalam penelitian ini peneliti mengalami kendala dalam pengolahan data, dimana peneliti tidak memiliki pemahaman yang cukup dalam sistem pengolahan data sehingga peneliti harus menemukan sumber-sumber yang dapat dijadikan referensi dalam pengolahan data agar mendapatkan hasil yang baik.
- d. Periode penelitian yang relatif singkat yaitu selama 7 tahun (2012-2018) menyebabkan jumlah sampel dalam penelitian ini terbatas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian nilai R^2 sebesar 0,031, artinya persentase Sumbangan Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan *Non Performing Finance* (NPF) Terhadap Pembiayaan Modal Kerja Sebesar 03,1%. Sedangkan sisanya sebesar 96,9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

1. Berdasarkan uji parsial (Uji-t), Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial berpengaruh terhadap pembiayaan modal kerja yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2.123 >1,6663),
2. Berdasarkan uji parsial (Uji-t), *Non Performing Finance* (NPF) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pembiayaan modal kerja yang dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,-419 <1,6663),
3. Berdasarkan uji simultan (Uji-f), Secara simultan variabel DPK berpengaruh terhadap Pembiayaan Modal kerja Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ (46,972 > 2,72), dan Secara simultan variabel *Non Performing Finance* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan modal kerja yang dibuktikan dengan $F_{hitung} < F_{tabel}$ (1,340 < 2,72).
4. Nilai konstanta dari *Unstandardized Coefficients* dalam persamaan penelitian ini adalah 1,652. Jika pembiayaan DPK dan NPF diasumsikan 0 maka Pembiayaan modal kerja sebesar $1,652 \times 100\% = 165,2\%$.

5. Koefisien pembiayaan DPK yaitu 0,122, artinya setiap peningkatan pembiayaan DPK sebesar 1% dengan nilai $(1,652 + 0,122 = 1,774)$ dan variabel lain tetap, maka nilai variabel DPK adalah sebesar $1,774 \times 100\% = 177,4\%$.
6. Koefisien NPF yaitu -0,011, artinya setiap peningkatan NPF sebesar 1% dengan nilai $(1,652 + (-0,11) = 1,542)$ dan variabel lain tetap, maka nilai variabel NPF adalah sebesar $1,542 \times 100\% = 154,2\%$.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran-saran yang dapat diberikan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah diharapkan mampu memperbaiki tingkat Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Finance* agar mampu meningkatkan Pembiayaan Modal Kerja.
2. Bagi peneliti yang akan meneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas variabel dalam penelitian kedepannya agar tidak hanya fokus pada variabel Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Finance* saja karena masih banyak variabel lain yang mempengaruhi Pembiayaan Modal Kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A.Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2010.
- Asmadi Alsa, *Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, Jakarta: PT. Grasindo, 2009.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis* ,Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Umum, 2002.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf AL-Qur' An dan Terjemah*, Jakarta: JL. Kalibata Utara, 2005.
- Shaodih Sukmadinata Dana, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Dadan Muttaqien, *Aspek Legal Lembaga Keuangan Syariah Bank, LKM,Asuransi dan Reasuransi*, Yogyakarta: Safria Insania Pers, 2008.
- Friyanto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta : Rineka Cipta,2012.
- Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Herry Suanto, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Herman Damawi, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2005.
- Umar Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2003.
- Irham Fahmi, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung:Alfabeta, 2014.

- Ismail, *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi Dalam Rupiah*, Jakarta: kencana, 2011.
- Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: kencana, 2011.ss
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Rajawali, 2008.
- Syafi'i M. Antonio, *Bank Syariah dari teori ke praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2011.
- Muhammad Firdaus, *Suatu Pendekatan Aplikatif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta: Erlangga, 2009.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Mudharabah Di Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali, 2008.
- Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- M. Nur Rianto, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Jl. Gegerkalong Hilir, 2006.
- Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Perbankan Syariah*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2003.
- Sutan Remi Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk Dan Aspek-Aspek Hukumnya*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.

Trisnadi P Usanti Dan Abdul Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.

Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012.

JURNAL:

Ahmad Muhammad Ryad Dan Yupi Yuliawati, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), CAR, NPF, Terhadap Pembiayaan, Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, Vol 5 No. 3. 2017.

Affan Syu'aidi, *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia. Tbk Cabang Medan*, jurnal At-Tawassuth, Vol. 2, No. 1, 2017.

Debbi Chyntia Ovami, *Pengaruh Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Musyarakah*, jurnal Riset Akuntansi & Bisnis Vol. 17 No. 2, September 2017,

Elzalina Jannawati Prayuningrum Dan Fatin Fadhillah Hasib, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Modal Kerja Pada Perbankan Syariah*, Journal Nisbah Vol.3 No.2. 2017.

Faishal Rahman¹, Leny Suzan, SE., M.Si², Muhamad Muslih, SE, *Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Pembiayaan Murabahah*, E-Proceeding Of Management : Vol.4, No.1 April 2017.

Ratu Vien Sylvia Aziza Dan Ade Sofyan Mulazid, *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Modal Sendiri Dan Marjin Keuntungan Terhadap Pembiayaan Murabahah*, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam Volume 2, Nomor 1, Januari-Juni 2017.

Suci Annisa Dan Dedi Fernanda, *Pengaruh Dpk, Car, Npf Dan Roa Terhadap Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah*, Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas Volume 19 No 2, Juli 2017

CURICULUM VITAE

(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama : Annisa Tsaqila Simbolon
Nim : 14 401 00176
Tempat/tanggal lahir : Simatorkis, 4 juni 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 1 dari 6 bersaudara
Alamat : Simatorkis, Kecamatan Dolok, Kabupaten
Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara
Agama : Islam
Telepon/No.HP : 0823 6076 6325

DATA ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : Bahagia Simbolon
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Jainap Rambe
Pekerjaan : Petani
Alamat : Simatorkis, Kecamatan Dolok, Kabupaten
Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

a. SD : SDS. Al-Isma'iliyah Simatorkis
b. SMP : SMP S. Al-Isma'iliyah Simatorkis
c. SMA : SMK S TKJ Harapan Al-Washliyah Sigambal
d. Perguruan Tinggi : Program Sarjana (Strata-1) Perbankan Syariah IAIN
Padangsidempuan

Lampiran 1

DATA SEKUNDER BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH (TAHUN 2012-2018)

Dana Pihak Ketiga

Bulan	Tahun						
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	126.250.372	314.465.335	192.003.787	150.657.221	198.214.433	237.407.68	209.631.968
Februari	293.848.203	306.984.122	194.677.165	150.792.518	200.264.085	195.489.779	210.272.814
Maret	187.750.167	203.000.58	193.560.092	151.341.954	202.617.566	196.884.933	211.689.729
April	182.093.524	203.121.557	195.305.014	152.204.553	204.306.892	198.004.547	214.019.333
Mei	179.648.687	175.089.717	151.007.776	153.210.766	207.818.509	198.241.533	215.822.766
Juni	158.585.346	173.244.729	147.515.368	154.182.325	213.435.074	200.889.135	216.700.801
Juli	207.938.041	189.997.814	156.576.117	154.499.25	217.797.424	202.172.506	218.226.02
Agustus	248.737.865	186.724.18	158.031.116	155.165.581	221.986.119	203.665.044	221.041.474
September	250.781.427	193.239.681	159.647.081	162.696.505	220.997.972	204.882.94	222.028.036
Oktober	315.634.799	192.813.257	161.195.261	166.674.94	235.185.634	205.947.936	234.442.698
November	304.078.816	189.177.648	162.617.241	177.758.147	243.933.458	205.432.563	236.590.625
Desember	309.035.294	192.555.397	164.287.264	178.758.452	247.912.794	208.472.625	237.246.658

Sumber: www.ojk.go.id

Lampiran 2

DATA SEKUNDER BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH (TAHUN 2012-2018)

Non Performing Finance

Bulan	Tahun						
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	2,68%	2,49%	3,01%	5,56%	5,46%	4,72%	5,21%
Februari	2,82%	2,72%	3,53%	5,83%	5,59%	4,78%	5,21%
Maret	2,76%	2,75%	3,22%	5,49%	5,35%	4,61%	4,56%
April	2,85%	2,85%	3,48%	5,20%	5,48%	4,82%	4,84%
Mei	2,93%	2,92%	4,02%	5,44%	6,17%	4,75%	4,86%
Juni	2,88%	2,64%	3,90%	5,09%	5,68%	4,47%	3,83%
Juli	2,92%	2,75%	4,31%	5,30%	5,32%	4,50%	3,92%
Agustus	2,78%	3,01%	4,58%	5,30%	5,55%	4,49%	3,95%
September	2,74%	2,80%	4,67%	5,14%	4,67%	4,41%	3,82%
Oktober	2,58%	2,96%	5,58%	5,65%	4,80%	4,91%	3,95%
November	2,50%	3,08%	4,86%	5,13%	4,68%	5,27%	3,93%
Desember	2,22%	2,62%	4,33%	4,84%	4,42%	4,77%	3,26%

Sumber: www.ojk.go.id

Lampiran 3

**DATA SEKUNDER BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT
USAHA SYARIAH
(TAHUN 2012-2018)**

Pembiayaan Modal Kerja

Bulan	Tahun						
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	40,939	56,220	69,698	77,210	78,288	84,764	94,593
Februari	41,581	57,243	70,435	77,210	78,188	84,040	94,490
Maret	43,703	59,306	73,365	77,598	79,160	85,691	97,471
April	42,971	59,699	75,765	78,745	78,998	85,488	97,569
Mei	44,810	61,863	67,384	80,099	80,224	78,569	98,656
Juni	46,603	63,650	67,639	80,497	81,467	92,725	102,091
Juli	47,499	66,121	77,311	79,964	79,636	90,652	101,031
Agustus	48,840	66,939	77,074	80,048	79,060	92,792	102,515
September	52,252	67,682	77,808	81,062	81,595	95,375	103,479
Oktober	52,117	69,236	77,351	80,167	83,082	95,249	103,566
November	53,394	69,688	78,216	80,108	84,174	95,847	100,738
Desember	56,097	71,566	77,935	79,949	87,363	99,825	105,055

Sumber: www.ojk.go.id

Lampiran 4: Hasil Output SPSS Versi 23

1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
DPK	84	-57,81	132,75	368,64	4,3886	27,91353	779,165
Valid N (listwise)	84						

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
NPF	84	2,62	543,00	936,54	11,1493	58,74345	3450,793
Valid N (listwise)	84						

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
MK	84	-31,47	78,99	172,90	2,0583	14,64802	214,565
Valid N (listwise)	84						

2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DPK	NPF	MK
N		84	84	84
Normal	Mean	4,3886	11,1493	2,0583
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	27,91353	58,74345	14,64802
Most Extreme	Absolute	,224	,496	,239
Differences	Positive	,224	,496	,239
	Negative	-,164	-,442	-,211
Test Statistic		,224	,496	,239
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	,000 ^c	,000 ^c

3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	1,652	1,617			
X1	,122	,057	,232	,981	1,019
X2	-,011	,027	-,046	,981	1,019

4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,230 ^a	,053	,030	14,43024	2,312

5. Hasil Uji Persial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	1,652	1,617		1,022
X1	,122	,057	,232	2,123
X2	-,011	,027	-,046	-,419

6. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	17794,656	80	46,972	,004
		Linearity	905,452	1	191,206	,001
		Deviation from Linearity	16889,204	79	45,146	,005
Within Groups			14,206	3		
Total			17808,862	83		

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	15114,567	67	1,340	,263
		Linearity	3,430	1	,020	,888
		Deviation from Linearity	15111,136	66	1,360	,252
Within Groups			2694,296	16		
Total			17808,862	83		

7. Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,230 ^a	,053	,030	14,43024

8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	1,652	1,617	
X1	,122	,057	,232
X2	-,011	,027	-,046